

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) atau ikan nila Cangkringan merupakan jenis ikan nila baru hasil seleksi individu Unit Kerja Budidaya Air Tawar Cangkringan. Ikan nila merah nilasa sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi perikanan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor Kep.47/Men/2012). Ikan nila merah nilasa mempunyai keunggulan diantaranya mampu bertahan hidup dalam salinitas 18 permil sehingga dapat dibudidayakan di air payau, mampu bertahan pada suhu yang ekstrim (14-38⁰C), mempunyai masa pertumbuhan yang cepat, dan mempunyai daging yang tebal (Sasmita, 2013).

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kehidupan, tuntutan akan permintaan komoditas perikanan meningkat. Peningkatan produksi budidaya ikan harus diarahkan pada teknologi dengan pola intensif yang produktif, efisiensi pakan dan ramah lingkungan agar dihasilkan komoditas yang tahan penyakit dengan pertumbuhan dan survival Rate (SR) yang tinggi (Suryaningrum, 2012).

Kepadatan tinggi dan peningkatan pemberian pelet dalam budidaya intensif akan menyebabkan terjadinya akumulasi limbah organik yang berdampak pada penurunan kualitas air dan produksi ikan. Teknologi bioflok adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem bioflok sangat berhubungan dengan penggunaan pakan secara efisien. Prinsip teknologi bioflok adalah adanya pengontrolan nitrogen anorganik melalui penambahan karbon organik yang akan meningkatkan rasio C/N perairan untuk menumbuhkan bakteri

heterotrof. Biomassa bakteri heterotrof kemudian akan membentuk flok bersama dengan mikroba lain. Bioflok yang terbentuk dapat dimanfaatkan ikan sebagai pakan alami berprotein tinggi, sehingga sistem bioflok mempunyai keunggulan dalam menjaga kualitas air dan produksi pakan secara *in situ*. (Maryam, 2010).

Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tentang teknik pembesaran ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan sistem semi bioflok di Balai Pengembangan Teknologi Kelautan dan Perikanan, Sleman DI. Yogyakarta.

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Mempelajari secara langsung teknik pembesaran ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan sistem semi bioflok di Balai Pengembangan Teknologi Kelautan dan Perikanan, Sleman, DI. Yogyakarta.
- b. Mengetahui permasalahan dan hambatan yang ada dalam proses budidaya tentang teknik pembesaran ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan sistem semi bioflok di Balai Pengembangan Teknologi Kelautan dan Perikanan, Sleman, DI. Yogyakarta.

1.4 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja lapangan yang sebenarnya mengenai tentang teknik pembesaran ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan sistem semi bioflok.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perikanan khususnya tentang teknik pembesaran ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan sistem semi bioflok di Balai Pengembangan Teknologi Kelautan dan Perikanan , Sleman, DI. Yogyakarta.
- c. Melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.
- d. Memahami permasalahan mengenai tentang teknik pembesaran ikan nila merah nilasa (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan sistem semi bioflok serta mampu mengatasi permasalahan yang ada di lapang.